BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Klien

1. Data klien

Klien adalah mahasiswa yang sedang menghadapi masalah dalam dirinya sendiri, dan dianggap tidak mampu untuk menyelesaikannya masalahnya sendiri, sehingga dia membutuhkan konselor untuk menyelesaikan masalah tersebut. Klien atau subyek Bimbingan dan Konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini hanya satu orang, yaitu sebagai berikut:

Nama klien	: Muhammad Nizam (nama samaran)
Alamat asal	: Gresik
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 20 Januari 1994
Anak ke-	: 01 (pertama)
Agama	: Islam
Pekerjaan/Pendidikan	: Seorang Mahasiswa
Hobi	: Jalan-jalan/ Traveling

2. Latar belakang keluarga

Konselor mencoba mengamati latar belakan keluarga Nizam ini melalui Wawancara dan observasi. Jika dilihat dari segi perekonomiannya, keluarga Nizam ini tergolong keluarga yang lebih dari cukup, karena dari hasil menjadi orang tuanya yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

ilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaysia itu mereka bisa memberikan atau juga membelikan apa saja yang diinginkan oleh Nizam. Nizam ini pun tidak pernah mengeluh kekurangan uang, handphone sering ganti-ganti dengan merk terkenal yang bisa dibilang harganya cukup mahal, dan jika Nizam meminta dibelikan sepedah motor, langsung datang dan motor itu pun tidak murah, selain itu Nizam ini sering sekali meminjamkan teman-temannya uang .[1]

Keluarga ini adalah keluarga yang religious, dari kecil Nizam ini selalu dididik ketat tentang agama Islam oleh sang ayah. Sang ayah sangat keras mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang tidak mungkar terhadap ajaran agama Islam yang telah dianutnya. Setelah lulus SD Nizam diutus ayahnya untuk meneruskan Pendidikan Menengah Pertamanya di sebuah Pondok Pesantren. Ingin anaknya menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua dan agama, sang ayah mempercayakan pendidikan anaknya di pesantren, karena ayahnya sadar akan keterbatasan pendidikan dirinya yang hanya sampai Sekolah Dasar maka dari itu sang ayah mengutus anaknya di pesantren.[2]

Karena ketatnya dan kerasnya sang ayah mendidik ibadah di waktu kecil itu membuat Nizam melakukan kesalahan dalam menjalankan ibadahnya ketika di Pesantren. Keadaan pesantren yang seharusnya membuatnya menjadi rajin beribadah, malah membuat dirinya merasa tidak ada yang mengawasi (merasa tidak ada ayah yang keras padanya) dia sering

[1]Wawancara dengan teman sekelasnya, Mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tanggal 23 Mei 2016.

[2]Wawancara dengan klien tanggal 19 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalai mengerjakan ibadah shalat fardhu dengan alasan malas, ketiduran, dan banyak kegiatan. Perbuatan itu berlangsung sampai sekarang.

Oleh sebab itu, jika dilihat dari berbagai aspek, maksud dari sang ayah memanglah sangat baik, karena ingin anaknya menjadi orang yang terpuji dan menjadi anak yang berbakti pada agama dan orang tua. Namun yang menimbulkan masalah justru berasal dari didikan yang keras dan ketat tersebut. Karena terlalu kerasnya didikan ayah, anak yang ingin bebas melakukan apa yang dia mau semuanya terhambat. Jadi ketika sudah tidak tinggal lagi dengan ayahnya Nizam ini membebaskan diri menjadi apa yang dia mau, tetapi terlalu bebasnya sampai dia melakukan prokrastinasi ibadah shalat fardhu.

3. *Deskripsi Kepribadian Klien*

Sejak lahir klien tinggal bersama orang tuanya dan sejak masuk MTs ditinggal orang tuanya pergi bekerja sebagai TKI di Malaysia. Sekarang klien duduk di bangku kuliah Semester delapan yang sedang mengerjakan skripsi. Sebenarnya dia ini anak yang baik, loyal kepada semua orang yang dikenalnya, patuh dan takut untuk membantah orang tua.Tetapi dia merupakan seseorang yang kurang patuh dengan agama yang dianutnya. Misalnya: dia jarang melaksanakan shalat fardhu, dia seseorang yang pemalas.[3] Didukung dengan kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua yang sekarang sedang jauh darinya. Waktu luang di kos dan di rumah hanya dia gunakan untuk tidur dan malas-malasan.

[3]Wawancara dengan teman sekelasnya, Mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 23 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Deskripsi Masalah*

Di kamus konseling, "masalah" didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu, sedangkan deskripsi masalah yang dihadapi klien pada penelitian ini ialah Prokrastinasi (*procrastination*), yakni perilaku menunda-nunda seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Sementara kasus yang dihadapi oleh Nizam ini yaitu dirinya yang sudah sering sekali melakukan prokrastinasi terhadap ibadah shalat fardhu yang wajib dilaksanakan sebagai seorang Islam. Nizam merasa dirinya baik-baik saja jika dia tidak melaksanakan ibadah shalat fardhu, padahal shalat fardhu adalah shalat yang wajib di laksanakan sebagai seorang muslim, tetapi bagi Nizam jika dia tidak melaksanakan ibadah shalat, dia yakin dia akan mendapatkan maaf dari sang Maha Pemaaf. Dia merasa Allah itu adalah Dzat yang Maha Pemaaf, sehingga dia meremehkan sifat Allah yang Maha Pemaaf itu, dia beranggapan "jika dia melakukan kesalahan, dia tinggal mintaa maaf kepada Allah pasti dimaafkan, karena meminta maaf kepada Allah itu lebih mudah dari pada kepada sesama manusia". Sesekali jika imannya sedang meningkat Nizam ini merasa takut akan apa yang telah dia perbuat, dia takut akan dosa-dosa, tetapi setelah itu hilang dia akan kembali melakukan prokrastinasi.

Akibatnya, pemikiran yang seperti itu membuatnya menjadi meremehkan ibadah shalat fardhu. Dia berfikir tidak ada hukuman yang lebih pedih jika sudah meminta maaf kepada Sang Maha Pemaaf. Padahal jika kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melaksankan shalat atau melakukan prokrastinasi ibadah shalat fardhu akan ada banyak hukuman-hukuman di dunia dan di akhirat yang menanti, karena yang amalan yang pertama ditanya adalah tentang shalat. Penyakit prokrastinasi ini akan berdampak buruk terhadap orang yang melakukan, misalnya: jika kita menunda-nunda mengerjakan tugas karena waktu masih lama, nanti lama kelamaan waktu itu akan habis dan kita akan kualahan dan takut karena tugas belum terselesaikan, dan hasil dari itu semua pasti tidak baik. Jika kebiasaan tersebut selalu kita lakukan, maka itu tidak akan baik untuk kelanjutan kehidupan kita, karena selalu dikejar-kejar rasa cemas dan takut.

Menurut pemaparan diatas Nizam ini sangat memerlukan bimbingan agar bisa menjalankan ibadah shalat fardhu dengan baik, dan tidak selalu prokrastinasi. Agar bisa menjadi umat Islam yang taat akan perintah agamanya.

Oleh sebab itu, maka sikap menunda-nunda di dalam beribadah shalat fardhu ini segera dihilangkan supaya Nizam tidak menjadi Umat yang Mungkar dan mendapat hukuman akhirat nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses pelaksanaan biblio konseling dengan kajian ayat Al-Qur'an untuk menangani prokrastinasi ibadah shalat fardhu seorang mahasiswa di Surabaya.

Proses pelaksanaan ini konselor membangun *rapport* (hubungan konseling yang akrab dan bersahabat) dan konselor menciptakan keakraban bersama klien dengan sering bertemu di kampus. Hal ini konselor berusaha untuk menerapkan teori-teori biblio konseling melalui kajian ayat Al-Qur"an dalam membantu klien agar dapat mengurangi kebiasaan buruknya untuk menunda-nunda tugasnya sebagai seorang muslim, setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas klien, dan mengetahui masalahnya maka pada tahap ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi konseli melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus serta gejala-gejala yang nampak. Langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun informan seperti keluarga dan temannya. Menggali permasalahan klien, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada klien, keluarga, teman sekelas, yakni sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil wawancara dengan teman kelas klien

Wawancara kedua dilakukan pada hari Kamis pukul 19.30 WIB, wawancara selanjutnya dilakukan kepada teman kelas klien bernama Sofi Dina yang sudah lulus dari UIN Sunan Ampel pada bulan Maret kemarin. Saya bertanya kepadanya karena dia adalah teman KKN saya juga yang mengaku sangat mengenal baik bagaimana sifat dari Nizam ini.Wawancara ini saya lakukan juga melalui media sosial karena keadaan jarang yang jauh, karena mbak Sofi ini tinggal di Lamongan dan saya di Surabaya.

Saat wawancara dengan teman klien dapat dijelaskan bahwa, memang Nizam ini anak yang baik dan loyal terhadap semua yang dikenalnya bukti keloyalannya itu dia suka sekali meminjamkan uang kepada temannya yang membutuhkan. Tetapi sayangnya dia adalah anak yang pemalas, jika diminta untuk melakukan sesuatu dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan ibadah shalat fardhu, mengerjakan tugas kuliah, dan berangkat kuliah pun dia sering telat, lalu kalau sudah di kelas dia suka duduk dengan banyak anak perempuan, dia selalu tidur dikelas. Jadi, dia ini bukan anak yang rajin tetapi dia anak yang loyal.[4]

[4] Wawncara dengan teman kelasnya lampiran hal 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Wawancara dengan teman kelas klien tentang kebiasaannya di kelas setiap harinya

Subyek	Percakapan
konselor	Assalaamu‟alaikum mbak sofi?
Teman Klien	Iya zaky, wa‟alaikum salam, ada apa?
Konselor	Maaf ganggu mbak ya, aku Cuma mau nanya tenyang mas nizam (samar).
Teman Klien	Nanya tentang apa?
Konselor	Tentang kesehariannya selama dia di dalam kelas.
Teman Klien	Oh iya zak, silakan.
Konselor	Oke mbak. Emmm... selama jadi temannya nizam, apakah ada sesuatu yang jelek, yang pernah dia lakukan?
Teman Klien	Jelek dalam arti apa dulu nih?
Konselor	Ya yang tercela mbak, apa saja yang tercela, dalam hal apapun
Teman Klien	Apa ya zak, aku Cuma tahu kebiasaan buruknya sih, kayak pemalas begitu. Terus dia itu kalo udah sampai di kelas dan waktu pelajar dia sering tidur dan suka duduk di dekatnya cewek-cewek zak. Mesti tidur kalo jam pelajaran.
Konselor	Oke, kalau dalam keuangan mbak? Menurut mbak, dia sering kekurangan atau malah kelebihan?
Teman Klien	Kalau mahasiswa ya kedang punya kadang tidak punya. Tapi, kalau nizam itu lebih sering punya uang. Karena dia sering memberi hutang teman-temanya kalau temannya lagi tidak punya uang. Kadang aku juga dikasih pinjam heheheh
Konselor	Oh begitu... kalau dilihat dari kesehariannya dia gak kekurangan kan berarti?
Teman Klien	Dia tidak pernah kekurangan, orang tuanya mencukupi kebutuhannya.
Konselor	Motornya juga ya mbak? Langsung di beliin gitu?
Teman Klien	Dulu motornya satria, terus ganti vixion. Hpnya juga ganti-ganti dan bagus-bagus zak, dibeliin di Malaysia.
Konselor	Hemmm lebih dari cukup ya mbak?
Teman Klien	Iya zak.
Konselor	Okee.. mbak terima kasih atas waktunya ya..
Teman	Udah ta itu aja?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien	
Konselor	Iya mbak, sudah cukup, terima kasih ya...
Teman Klien	Oalah, iya zak sama-sama

2. Hasil Wawancara dengan teman KKN klien

Wawancara dilakukan dengan obrolan hangat ketika bertemu di kampus. Dia bernama AM, dan konselor bertanya kepadanya karena dia juga menjadi teman sekelas konselor di BKI, dan menurut informasi Arum ini termasuk orang yang paling dekat dengan klien, karena klien sendiri sering menceritakan Arum ini.[5]

Menurut wawancara dengan AM, dapat dijelaskan bahwa klien ini sering meninggalkan shalatnya ketika ketika hendak melakukan sesuatu. Dia lebih mementingkan tidurnya daripada melaksanakan shalatnya terlebih dahulu. AM mengatakan bahwa klien ini anak yang baik, tapi sayang imannya kurang. Jadi, kalau klien ini meningkatkan imannya maka sempurnalah akhlak baiknya.

Tabel 3.2
Wawancara dengan teman KKN klien

Subyek	Percakapan
Konselor	Hai, Assalaamu‟alaikum AM
Teman Klien	Eh, hello zaky dari mana?
Konselor	Ini mbak dari rumah ke kampus mau bimbingan.
Teman Klien	Oalah, Dosen pembimbingmu siapa zak?
Konselor	Pak Lukman. Oh iya, kamu se kelompok sama Nizamkan (samar) KKN kemarin?
Teman Klien	Iya zak kenapa dengan dia?
Konselor	Hehehe, aku pengen tanya tentang kebiasaan ibadah

[5]Wawancara dengan teman KKN klien lampiran hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	shalat fardhunya pas waktu KKN kemari itu gimana?
Teman Klien	Oalahh... dia itu di sana lebih banyak tidurnya zak. Oh iya ini buat skripsimu ya?
Konselor	Hehehe iya.
Teman Klien	Memangnya judul skripsimu apa sih zak?
Konselor	Biblio Konseling Melalui Teknik Kajian Ayat Al-Qur"an untuk Menangani Prokrastinasi Ibadah Shalat Fardhu.
Teman Klien	Oalaaahhh, prokrastinasi itu apa zak?
Konselor	Emm..perilaku menunda-nunda. Lha yang di tunda sama si Nizam ini, itu shalat fardhu.
Teman Klien	Oalah, iya zak dia itu prokrastinasi banget, mualess banget anaknya. Iya zak perbaiki dia zak, sayang loh dia itu anak yang baik loyal banget, tapi satu imannya itu yang kurang.
Konselor	Oalah begitu ya Rum. Yaudah aku duluan ya. Terimakasih infonya heheheh wasslaamu"alaikum.
Teman Klien	Heheheh oke zak gitu aja? Yaudah sama-sama. Sukses yaa... wa"alaikum salam
Konselor	Oke

3. Hasil wawancara dengan klien

Wawancara dilakukan oleh konselor dengan klien pada 18 Mei 2016 pukul 10.00 sebagai proses pelaksanaan konseling yang pertama. Konselor bertemu di tempat penelitian yaitu masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya karean tempat itu yang diminta oleh klien, karena tidak mungkin melaksanakan di kosnya yang hanya untuk laki-laki dan tidak mungkin juga di rumahnya karena dia tidak mau konselor mengetahui rumahnya. Sebagai konselor saya hanya mengikuti bagaimana nyamanya klien saja. Jadi, konselor menetapkan untuk melaksanakan konseling di masjid saja.[6]

[6]Wawancara dengan klien lampiran hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat itu kami janjian bertemu di masjid sektar jam 09.30 dan ternyata kami melaksanakan konselingnya sekitar jam 10.00 karena molornya waktu yang ada.

Di dalam wawancara tersebut klien menuturkan bahwa dia bisa merasakan kehadiran Allah pada saat iman dia naik dan melaksanakan shalat, ketika iman yang naik itu dia bisa total melaksanakan shalatnya, tetapi dia ini sering naik turun imannya dan lebih banyak tidak melaksanakan shalatnya.

Upayanya dalam mendekatkan diri kepada Allah dia hanya melakukan kebaikan kepada temannya, seperti meminjamkan uang jika memang di butuhkan, lalu juga dengan cara memberikan nasihat-nasihat jika memang temannya melakukan hal-hal yang salah terjadi pada mereka. Tetapi kurangnya dari dia adalah dia jarang melakukan shalat fardhunya. Lalu dia menuturkan bahwa hubungan antara Tuhan dan manusia itu sebenarnya, manusia meyakini adanya Tuhan tetapi terkadang manusia itu melaksanakan dan ada yang tidak melaksanakan perintahnya, seperti dirinya. Lalu dia mengaku bahwa dia sering meninggalkan shalat ketika dia ketiduran dan banyak kegiatan, dia memilih untuk tidak mengganti shalat itu dengan alasan Allah kan Maha Pemaaf jadi sebanyak apapun kesalahanyang saya lalukan tinggal minta maaf saja sama Allah, Allah pasti memaafkan. Dia sering meremehkan sifat terpuji Allah, padahal dia juga tahu shalat adalah amalan yang harus dilakukan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib diklaksanakan. Dia melakukan hal seperti itu sewaktu di dalam pondok pesantren pada waktu dia duduk di bangku MTS. Wawancara selesai di hari pertama karena klien ada urusan dengan teman-temannya.

Pertemuan konselor dengan klien yang kedua kalinya dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2016 pada pukul 09.55, dalam pertemuan kedua kami meneruskan perbincangan yang sempat tertunda di hari kemarin. Kemarin dia mengaku bahwa dia mulai melakukan prokrastinasi ibadah shalat pada waktu duduk di bangku MTS di pesantren.[7] Dia mengatakan kalau di pesantren itu lebih baik karena jauh dari ayah yang selalu keras dengannya, dan dia mengaku dia lebih mudah melakukan prokrastinasi di pesantren dari pada di rumah. Sekarang ketika dia sudah lulus dari Madrasah Aliyahnya dan meneruskan di UIN Sunan Ampel, dia mengaku kalau di lingkungan rumahnya dia selalu diagung-agungkan menjadi anak yang paling baik tetapi dia tidak nyaman dengan itu karena menurutnya dia itu belum pantas disebut seperti anak yang seperti itu, karena lingkungan yang selalu membuat dia tidak nyaman, dia takut kalau semua orang tahu kalau orang yang mereka agung-agungkan itu tidak seperti yang mereka perkirakan. Karena dia di agung-agungkan seperti itu, dia malah merasa terbelengggu di dalam rumah dan hampir tidak keluar sama sekali kalau memang tidak

[7]Wawancara dengan klien lampiran hal 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting sekali. Awal tadi dia sudah mengatakan bahwa dia lebih nyaman di Surabaya karena dia bisa melampiaskan diri menjadi diri sendiri dan tidak memikirkan omongan orang. Jadi, prokrastinasi itu semakin menjadi jadi, semakin bebas semakin dia lupa kewajibannya sebagai seorang muslim yang harus selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu.[8]

Menurut konseling tersebut konselor bertanya kepada klien mengenai kelanjutannya menjadi seorang muslim, dari pemaparan tersebut klien berkeinginan untuk bisa mengatasi rasa malas dalam semua kegiatan terutama ibadah shalat fardhu itu. Konselor bertanya kepada klien bagaimana caranya agar klien bisa mencapai itu semua. Klien pun menjawab, dengan selalu melaksanakan ibadah shalat dan tidak hanya itu, klien mengatakan harus melaksanakan sebuah hal ibadah, seperti membantu teman dan lain-lain. Menurut pemaparan klien itu konselor membangun kesadaran akan ibadah shalat fardhu yang akan menunjukkan klien ke jalan yang baik dan membuat hidupnya lebih terarah, karena dengan ibadah shalat fardhu semua akan berjalan menjadi lebih baik dan terhindar dari segala kemungkaran.

[8]Wawancara dengan klien, pada tanggal 18-19 Mei 2016 lampiran hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Wawancara dengan klien

Subyek	Percakapan
konselor	Hai mas, assalaamu‟alaikum, dari mana mas?
Klien	Iya mbak, wa‟alaikum salam, hehe ini dari kos mbak, mbak sendiri dari mana?
Konselor	Saya dari rumah ini mas, langsung ke sini.(masjid)
Klien	Nunggu disini (masjid) dari tadi ta mbak? Maaf ya mbak saya telat datangnya.
Konselor	Iya mas tidak apa-apa, duduk disini saja mas? (masjid bagian depan sebelah selatan)
Kilen	Iya tidak apa-apa mbak, tapi ini banyak orang, apa tidak sebaiknya kita ditempat yang lebih sedikit orangnya.
Konselor	Oh begitu.., yasudah, mas mau dimana? Saya ikut mas saja, senyamannya mas dimana?
Klien	Kalo gitu di sebelah barat saja mbak disana agak tenang.
Konselor	Oh oke mas di sana saja kalo begitu. Monggo mas silakan duduk.
Klien	Iya mbak, mbak mau nanya apa ke saya? saya juga ingin menceritakan keluhan saya. sebelumnya saya bilang dulu ya mbak, saya mau keluar sama teman-teman saya nanti sekitar jam 12 mbak.
Konselor	Oh iya mas, tidak apa-apa, kalau hari ini tidak selesai masih bisa diteruskan di hari yang lain. Langsung saja ya mas, menurut mas, bagaimana mas merasakan kehadiran Allah?
Klien	Jadi saya sebagai seorang islam, saya merasakan kehadiran Allah itu yaa.. gimana ya... saya susah bilangnya mbak,
Konselor	Iya tidak papa mas pelan-pelan, saya dengarkan kok
Kilen	Begini, saya bisa merasakan kehadiran Allah ketika iman saya lagi naik mbak. Jadi, ketika iman saya naik, saya melaksanakan ibadah shalat saya dengan sepenuh hati dan disana saya bisa merenungkan apa yang saya lakukan di dunia ini dan saya merasakan kehadirannya.
Konselor	Ohh begitu? Jadi mas ini sering sekali naik turun ya ibadahnya?
Klien	Iya mbak,
Konselor	emmm upaya apa saja dalam mendekatkan diri kepada Allah?
Klien	Emmmm...kalau upaya saya mendekatkan diri kepada Allah itu, dengan membantu teman-teman yang kesulitan, yang membutuhkan teman curhat, meolong-menolong gitu lah mbak. Dengan membantu teman kan kita bisa mendekatkan diri selain dengan shalat. Saya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kadang-kadang membantunya memeberikan solulsi kepada teman-teman saya jika mereka membutuhkan. Saya itu nggak ngerti ya mbak saya itu selalu menjadi tempat keluh kesah teman-teman saya, tetapi saya juga senang memberikan nasihat kepada mereka semua apakah itu sudah jalan saya ya?
Konselor	Emm,,,, ya mungkin itu jalannya mas yang di berikan Allah untuk saling mengingatkan dan juga memberi pengajaran hidup kepada mas. Tetapi tetap mas juga tidak boleh lupa dengan satu ibadah yang wajib yaitu shalat.
Klien	Iya juga sih mbak.
Konselor	Lalu kalau pandangan pandangan mas tentang hubungan antara Tuhan dan manusia secara umum bagaimana?
Klien	Kalau hubungan Tuhan dengan Manusia itu..emmm gimana ya... sebentar mbak saya bingung. Emmm kalau hubungan manusia dengan Tuhan iu sebenarnya, manusia itu meyakini adanya Tuhan tetapi terkadang manusia itu melaksanakan dan ada yang tidak melaksanakan perintahnya, seperti saya ini mbak.
Konselor	Oh heheh... kalau tahu begitu, lalu mas ini shalatnya bagaimana?
Klien	Kalau shalat juga begitu mbak, saya sering sekali meninggalkan.
Konselor	Kok bisa begitu mas?
Klien	Iya mbak, kalau saya lagi banyak kegiatan, saya lebih memilih kegiatannya terlebih dahulu baru shalat, tetapi kalau waktu shalat itu sekiranya sudah habis, saya tidak melaksanakannya.
Konselor	Tetapi mas tahu tidak kalau hal tersebut itu sebenarnya tidak boleh?
Kilen	Iya mbak saya tahu kalau itu salah, tetapi gimana ya mbak... saya itu kalau sudah lupa dan males itu shalat tidak terlaksana.
Konselor	Apakah mas tidak merasa bersalah?
Klien	Iya kadang-kadang ada persaan seperti itu mbak, tetapi sering saya meremehkan sifat Allah yang maha Pemaaf
Konselor	Ohh,, jadi mas ini mengira jika mas berbuat salah, mas merasa „alah, Allah kan Maha Pemaaf, jadi apapun yang saya lakukan, taubat saja, Allah pasti memaafkan". Begitu kah?
Klien	Iya mbak tepat sekali. Saya sering seperti itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	Dari kapan mas merasa seperti ini?
Klien	Semenjak saya Madrasah Aliyah mbak.
Konselor	Wahh..dulu Aliyah dimana mas?
Kilen	Saya dulu di pondok pesantren mbak.
Konselor	Lho apa lagi mas ini di pesantren, itu bagaimana mas? kalau di pondok kalau tidak ikut jamaah kan biasanya di hukum?
Klien	Iya mbak, tetapi saya sering bilang kalau ada kegiatan mbak. Sebenarnyasaya mulai sering menunda shalat itu MTs.
Konselor	Lho katanya mulai MA? Gimana?
Klien	Iya mbak saya ingat-ingat lagi, ternyata mulai Mts saya mulai menunda-nunda shalat. Maaf mbak saya ada telpon dari teman-teman KKN saya, saya mau keluar dulu mbak, kita lanjutkan lain hari ya mbak.
Konselor	Oh begitu ya mas? Ya sudah mas, tidak apa-apa, terimakasih atas waktunya ya,, kita lanjutkan di hari kamis saja ya mas.
Klien	Oh iya mbak tidak masalah. Pergi dulu ya mbak. Assalaamu‟‟alaikum.
Konselor	Iya mas silakan, wa‟‟alaikum salam

Pertemuan Kedua:

Subyek	Percakapan
Konselor	Assalaamu‟‟alaikum mas,, bagaimana kabarnya?
Klien	Wa‟‟alaikum salam mbak, kabar baik Alhamdulillah... maaf mbak ya yang waktu itu kita gak bisa maksimal
konselor	Wah iya mas tidak apa-apa. Gimana keluar sama-teman-temanya seru tidak? Heheh sedikit kepo ya..
Klien	Hehehe tidak apa-apa mbak, iya seru mbak, saya senang kalau ketemu sama teman-teman rasanya bebas mbak hehe. Dari pada di kos terus mbak, yang ada saya tidur seharian dan tidak melakukan apa-apa. Heheh
Konselor	Hehemmm apakah hari ini mau ada pertemuan lagi mas? Saya takut ganggu soalnya heheh
Klien	Tidak ada kok mbak. Oh ya pembicaraan yang kemarin sampai dimana ya mbak?
Konselor	Oh iya mas, sebentar saya ingat-ingat dulu heheh... emm oh ya kita sampai pembicaraan, awal menunda shalatnya mas mulai MTs. Itu kenapa bisa begitu? Apakah memang dari kecil juga begitu?
Klien	Oh iya mbak, emm wktu itu saya di pondok pesantren. Saya di paksa orang tua saya masuk pesantren.
konselor	Oh,..sebelum lanjut, saya mau tanya, orang tua mas situ orang tua yang seperti apa menurut mas?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien	Emmm orang tua saya itu, orang tua yang agamis, religious banget. Saya dari kecil itu di didik agama sangat ketat. Untuk shalat saya dipaksa untuk disiplin, setiap subuh saya di bangunkan oleh ayah saya, jika saya tidak bangun, ayah saya sangat marah.
Konselor	Lalu? Bukankah semua itu berawal dari sebuah paksaan untuk menjadi anak yang baik? Dan mengenal ibadahnya mengenal Tuhannya?
Klien	Iya mbak semua itu baik sebenarnya tetapi untuk saya itu terlalu bagaimana.... gitu.. hemmm
Konselor	Iya sudah mas ceritakan saja semuanya dulu akan saya dengarkan.
Klien	Begini mbak, dari kecil saya di paksa untuk menjadi anak yang sangat agamis, lalu saya di pesantrenkan sampai Aliyah. Tetapi selama disana saya mulai menunda shalat saya mulai mengabaikannya, dengan alasan, banyak kegiatan dan selebihnya saya malas mengerjakannya. Seperti yang saya bilang kemarin kalau saya meremehkan arti Allah yang Maha Pemaaf itu.
konselor	Emmm lalu mas?
Klien	Lalu ketika saya pulang danlulus dari pesantren saya di kampung itu sangat di agung-agungkan,
Konselor	Di agungkan seperti apa mas?
Klien	Ya di agung-agungkan gini mbak „ini anaknya bapak inii,..lulusan dari pesantren, agamanya pinter ini" dan saya itu mbak tidak suka di agung-agungkan seperti itu, soalnya mereka tidak pernah tahu saya yang sebenarnya bagaimana. Setelah lulus itu saya kuliah di sini, dan saya ngekos di gang Benteng, saya merasa lebih bebas disini mbak. Saya bisa melakukan apa saja yang saya inginkan, tanpa larangan dan tanpa tersiksa dengan omongan orang yang sering mengagung-agungkan saya.
Konselor	Ohh begitu.... saya juga sering begitu mas, saya di kampung juga seperti mas gitu, gara-gara saya anak pesantren, saya di jauhi teman-teman saya karena mereka mengira saya tidak ingin berteman dengan mereka yang anak gaul anak kekinian, dan bahkan ada yang berkata kepada saya, „tumben mau sama kita, kita kan bukan anak baik-baik" itu terkadang membuat saya sangat tidak enak. Tetapi saya dekati saj adan membuktikan kepada mereka kalau kita itu sama saja, dan dapat berteman dengan siapa saja. Tetapi jika mereka tetap seperti itu, ya saya diam saja. Mereka mau dekat silakan, tidak juga silakan. Kira-kira mas nyaman tidak hidup di lingkungan rumah mmas?
Klien	Ohh begitu ya mbak... saya belum pernah mencobanya mbak, selama saya di rumah saya tidak pernah keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mbak. Saya diam saja dirumah. Nyaman atau tidak sih, saya tidak nyaman mbak, dari dulu ketika bapak dan ibu saya masih disini.
konselor	Sebentar, memangnya ibu dan bapaknya mas dimana?
Klien	Ohya saya lupa bilang, bapak dan ibu saya menjadii TKI di Malaysia,
Konselor	Oh begitu... ya sudah mas silakan di lanjutkan yang tadi.
Klien	Iya mbak, jadi dari dulu ketika bapak dan ibu saya masih di sini sayatidak pernah absen untuk pergi ke masjid, karena ayah saya amat sangatlah keras untuk mendidik anaknya menjadi muslim yang baik, dan ayah saya itu keras sekali, ibu saya pun tidak berani melawannya, saya pun begitu sekali protes saya langsung di hajar dengan omongan-omongan yang sangat keras menghantam hati saya mbak.
Konselor	Emmm seperti itu mas??
Klien	Iya mbak. Saya langsung tidak kuat jika ayah bilang „kamu di sekolahkan di pesantrenkan selama itu, kamu kok bisa-bisanya melawan bapak dan ibumu?" itu saja mbak, saya langsung menangis, tapi itu dulu. Dan sampai sekarang juga seperti itu. keari saya baru saja di telpon, padahal saya bicara nada saya seperti biasanya mbak, ya seperti ini (lembut, tidak membentak), tapi bapak saya bilang „kok kamu sekarang kalau ngomong kasar sih ?" itu saya gimana.. gitu mbak. Saya itu salah mulu dimata bapak
konselor	Emmm begitu ya mas... mungkin itu caranya memberikan perhatian ke mas.
Klien	Iya mungkin begitu mbak. Tapi ya begitulah mbak...
Konselor	Emm... mas orang tua saya juga begitu mas, terutama ibu saya. tetapi ayah saya selalu bilang, diambil baiknya aja, tapi ketika emosi meningkat, saya di suruh ayah saya untuk selalu beristighfar. Jadi mas istighfar yang banyak, walaupun mas tidak terima dengan segala statement yang bapaknya mas katakana, kita sebagai anak Cuma bisa mendengar dan beristighfar, karena kebanyakan orang tua jika dirinya salah, pasti tidak mau, karena mereka merasa orang tua, jadi tidak pantas seorang anak untuk memberi tahu atau mereka merasa di ajari oleh anak-anak begitu.
Klien	Iya mbak, bapak saya itu merasa seperti itu, kadang saya itu sudah tahu tapi tetap tidak bisa menerima.
Konselor	Iya mas yang sabar ya, istighfar yang banyak... ehh apakah tertundanya shalat mas ini dari factor pengajaran orang tua juga ya?
Klien	Emmm... bisa di katakana seperti itu mbak, karena dari kecil dipaksa jadi dewasa ini saya merasa bahwa saya tidak ingin dipaksa, biarkan saja saya ibadah dengan cara dan setulusnya hati saya tanpa paksaan. Dan satu lagi mbak, ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	karena saya meremehkan Maha Pemaaf itu tadi. Padahal saya juga tahu mbak bahwa hukumnya dan apa yang saya lakukan itu salah.
konselor	Tetapi mas ini ingin bangetkan berubah dan tidak menunda shalat lagi?
Klien	Iya siapa sih mbak yang tidak mau menjadi lebih baik lagi??? Jadi mbak bantu saya untuk memperbaiki semua itu, saya ingin menata kembali ibadah saya itu mbak..
Konselor	Hehehe iya mas, saya akan bantu sebisa saya dan memberikan sedikit terapi mau tidak??
Klien	Terapi apa itu mbak? Bukan hypnotis kan mbak? Karena saya susah fokus orangnya.
Konselor	Oh bukan kok mas, saya mau kasih mas terapi kajian al-Qur"an aja kok.
Klien	Oh begitu ya mbak, yaudah mbak tidak apa-apa..saya mau. Demi kebaikan saya sendiri...
konselor	Iya mas, semangat ya.... pertemuan kali ini kita akhiri sampai disini dulu ya mas, minggu depan kita ketemu lagi ya untuk terapinya.
Klien	Iya mbak siap. Ohya sudah adzan mbak ayo kiita shalat dhuhur dulu, dan ketemu minggu depan ya. terimakasih ya mbak
Konselor	Oh iya mas, monggo silakan, iya sama-sama

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah klien, langkah selanjutnya yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta factor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dan dari hasil identifikasi maslah klien, masalah yang sedang dialami klien yaitu perilaku menunda-nunda melaksanakan ibadah shalat fardhu.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah klien, lagkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah klien agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta fakto-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan kajian ayat Al-Qur"an.

d. Treatment

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor memulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling sebagai berikut:

1. Awalnya konselor mendengarkan cerita klien, apa saja yang menjadi sebab dan faktor dia melakukan prokrastinasi. Klien diminta untuk menuliskan keadaannya sebelum melakukan terapi ini.

   Disini klien menuturkan bahwa dia bisa merasakan kehadiran Allah pada saat iman dia naik dan melaksanakan shalat, ketika iman yang naik itu dia bisa total melaksanakan shalatnya, tetapi dia ini sering naik turun imannya dan lebih banyak tidak melaksanakan shalatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upayanya dalam mendekatkan diri kepada Allah dia hanya melakukan kebaikan kepada temannya, seperti meminjamkan uang jika memang di butuhkan, lalu juga dengan cara memberikan nasihat-nasihat jika memang temannya melakukan hal-hal yang salah terjadi pada mereka. Tetapi kurangnya dari dia adalah dia jarang melakukan shalat fardhunya. Lalu dia menuturkan bahwa hubungan antara Tuhan dan manusia itu sebenarnya, manusia meyakini adanya Tuhan tetapi terkadang manusia itu melaksanakan dan ada yang tidak melaksanakan perintahnya, seperti dirinya. Lalu dia mengaku bahwa dia sering meninggalkan shalat ketika dia ketiduran dan banyak kegiatan, dia memilih untuk tidak mengganti shalat itu dengan alasan Allah kan Maha Pemaaf jadi sebanyak apapun kesalahanyang saya lalukan tinggal minta maaf saja sama Allah, Allah pasti memaafkan. Dia sering meremehkan sifat terpuji Allah, padahal dia juga tahu shalat adalah amalan yang harus dilakukan dan wajib diklaksanakan. Dia melakukan hal seperti itu sewaktu di dalam pondok pesantren pada waktu dia duduk di bangku MTS di pesantren.

Dia mengatakan kalau di pesantren itu lebih baik karena jauh dari ayah yang selalu keras dengannya, dan dia mengaku dia lebih mudah melakukan prokrastinasi di pesantren dari pada di rumah. Sekarang ketika dia sudah lulus dari Madrasah Aliyahnya dan meneruskan di UIN Sunan Ampel, dia mengaku kalau di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya dia selalu diagung-agungkan menjadi anak yang paling baik tetapi dia tidak nyaman dengan itu karena menurutnya dia itu belum pantas disebut seperti anak yang seperti itu. Karena lingkungan yang selalu membuat dia tidak nyaman, dia takut kalau semua orang tahu kalau orang yang mereka agung-agungkan itu tidak seperti yang merekka perkirakan. Karena dia di agung-agungkan seperti itu, dia malah merasa terbelengggu di dalam rumah dan hampir tidak keluar sama sekali kalau memang tidak penting sekali. Awalnya dia sudah mengatakan bahwa dia lebih nyaman di Surabaya karena dia bisa melampiaskan diri menjadi diri sendiri dan tidak memikirkan omongan orang. Jadi, prokrastinasi itu semakin menjadi jadi, semakin bebas semakin dia lupa kewajibannya sebagai seorang muslim yang harus selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu.

2. Konselor memberikan pengertian tentang pentingnya shalat fardhu dan menunjukkan bagaimana jika klien tidak melaksanakan shalat fardhu itu.

   Di permasalahan ini, maka konselor menunjukkan apa saja yang akan klien dapat jika klien tidak mengerjakan shalat fardhu. Disini konselor memaparkan banyaknya hukuman yang akan diberikan kepada klien. Klien tidak beriman di dunia maka balasannya amat sangat pedih di akhirat nanti.

3. Membaca ayat-ayat yang telah ditentukan sesuai permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah memberikan penjelasan kepada klien, konselor memberikan beberapa ayat dari beberapa surah Al-Qur‟‟an yang sesuai dengan permasalahan yang dialami klien. Surat itu diantaranya adalah:

- Surah Al-Ma‟‟un ayat 1-7
- Surah Al-Muddatstsir ayat 38-47
- Surah Al-Qalam ayat 42-43

Didalam pembacaan surah-surah di atas, klien diminta untuk membaca ayat sekaligus menterjemahkan. Jadi, satu ayat langsung terjemahan, dan begitu seterusnya. Dan setelah klien membaca surah dan ayatnya, konselor memberikan pengertian yang ada dalam ayat-ayat tersebut berdasarkan tafsir Al-Qur‟‟an yang sudah di persiapkan. Di sini konselor menggunakan tafsir Fi Zilalil Qur‟‟an.Karena pada waktu semester tiga konselor pernah belajar tentang tafsir Fi Zilalil Qur‟‟an jadi konselor memakai tafsir yang sudah pernah di pelajari saja.

Yang pertama surah al-Ma‟‟un

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ٤

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ٥

5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ ٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. orang-orang yang berbuat riya

وَيَمۡنَعُونَ ٱلۡمَاعُونَ ۝٧

7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna

Ini adalah doa atau ancaman kebinasaan bagi orang-orang sholat yang lalai dari sholatnya. Siapakah gerangan orang-orang yang lalai dalam sholatnya itu? Mereka adalah *"orang yang berbuat riya"dan enggan {menolong} barang yang berguna"*

Mereka mengerjakan sholat, tetapi tidak menegakan sholat. Meraka menunaikan gerakan dan doa sholat, tetapi hati mereka tidak hidup bersama sholat, tidak hidup denganya. Ruh-ruh mereka tidak menghadirkan hakikat sholat dan hakikat bacaan, doa dan dzikir yang ada dalam sholat. Mereka melakukan sholat hanya untuk ingin di puji orang lain, bukan ikhlas karena Allah. Karena itu, mereka melalaikan sholat, meski pun mereka mengerjakanya. Mereka lari dari sholat dan tidak menegakannya, padahal yang dituntut adalah menegakkan sholat, bukan sekedar mengerjakanya. Sel 93 menegakkan sholat itu dengan menghadirkan hakikatnya dan melakukannya hanya karena Allah semata.

Oleh karena itu, sholat seperti ini tidak memberikan bekas di dalam jiwa orang yang mengerjakan sholat, tetapi lalai dari sholatnya itu. Karena itu mereka enggan memberi bantuan dengan barang yang berguna. Mereka enggan berbuat kebaikan dan memberi pertolongan dan juga enggan berbuat kebaikan dan kebajikan kepada saudaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama manusia. Seandainya mereka menegakkan sholat dengan sebenar-benarnya karena Allah niscaya mereka tidak akan enggan memberi bantuan dengan barang yang berguna kepada hamba-hamba Allah. Karena demikianlah sumber ibadah yang benar dan diterima oleh Allah.

Demikianlah didapati pada diri manusia pada kali lain di depan hakikat akidah dan tabiat agama ini. Didapati nash al-Qur"an memberi ancaman pada orang yang sholat dengn *wail*, kecelakaan yang besar karena mereka tidak menegakkan sholat dengan sebenar-benarnya. Mereka hanya melakukan gerekan yang tidak ada ruhnya, lagi pula mereka tidak tulus melakukanya karena Allah dalam melakukanya, melainkan hanya karena riya" dan ingin di puji oleh orang lain. Sholatnya tidak memberikan bekas dalam hati mereka. Kerena itu sholat mereka bagaikan debu yang tidak ada bobotnya, bahkan sebagai kemaksiatan yang menunggu pembalasan yang buruk.

Dibalik semua ini, manusia dapat melihat hakikat sesuatu yang dikehendaki Allah terhadap hambanya ketika mengutus rasul dengan membawa risalahNya, supaya mereka beriman dan beribadah kepadaNya.

Dia tidak menghendaki sesuatu pun dari mereka untuk diriNya Yang Maha Suci karena dia Maha Kaya. Maka, hendak pergi kemanakah kalau menjauh dari kebaikan ini; menjauh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahmat; menjauh dari kehidupan yang tinggi, indah, bermutu dan terhormat? Mengapa mereka berkelana dalam kebingungan jahiliah yang gelap gulita padahal di depanya terdapat cahaya yang dapat menunjukan persimpangan jalan.

Aspek Psikologi yang disentuh dalam pembacaan surah al-Ma'un ayat 4-7 ini adalah aspek ruhaniah, yang mana aspek ruhaniah ini adalah gambaran tentang sesuatu yang dirasakan oleh manusia saat menyadari hubungan dirinya dengan Penciptanya Yang Maha Mulia dan lagi Maha Suci. Tujuannya adalah menyadarkan klien bahwa kehidupan ini adalah milik Allah, dan Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengerjakan shalat, untuk beriman kepadaNya, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Disini peneliti tidak langsung memberi contoh, tetapi langsung melanjutkan ke ayat surah yang kedua.

Ayat yang kedua surah al-Muddatstsir ayat 38-47

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

38. Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٩﴾

39. Kecuali golongan kanan,

فِى جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٤٠﴾

40. Berada di dalam syurga, mereka tanya menanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٤١

41. Tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa,

مَا سَلَكَكُمۡ فِي سَقَرَ ٤٢

42. "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"

قَالُواْ لَمۡ نَكُ مِنَ ٱلۡمُصَلِّينَ ٤٣

43. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,

وَلَمۡ نَكُ نُطۡعِمُ ٱلۡمِسۡكِينَ ٤٤

44. Dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin,

وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ ٱلۡخَآئِضِينَ ٤٥

45. Dan adalah Kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوۡمِ ٱلدِّينِ ٤٦

46. Dan adalah Kami mendustakan hari pembalasan

حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلۡيَقِينُ ٤٧

47. hingga datang kepada Kami kematian".

Penjelasan ayat 38-42 yakni: Diatas pemandangan jiwa yang bertanggung jawab terhadap apa saja yang diusahakan dan terikat dengan perbuatannya, diumumkanlah keterkepasan golongan kanan dari segala belenggu dan ikatan, dan dibebaskannya mereka tanggung jawab orang-orang yang berdosa, dari tempat kembali yang mereka dapatkan.

Lepas dan bebasnya golongan kanan dari tanggung jawab dan ikatan itu terserah kepada karunia Allah yang telah memberi berkah kebaikan mereka dan melipatgandaknnya. Pengumuman serta penampilan hal itu di tempat ini dapat menyentuh hati dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentuhan yang mengesankan, menyentuh hati orang-orang yang berdosa yang mendustakan ayat-ayat Allah, ketika mereka melihat diri mereka didalam posisi yang hina, yang disana mereka mengakui segala dosanya dengan panjang lebar, sedangkan orang-orang mukmin yang sewaktu di dunia tidak mereka indahkan dan tidak mereka hiraukan, kini berada dalam posisi yang terhormat dan mulia, mereka tanya-menanya tentang orang yang berbuat dosa yang dibeberkan keadaannya di tempat itu. "*Apakah yang memasukkan kamu kedalam Saqar (neraka).*".... dan menyentuh hati orang-orang mukmin yang sewaktu di dunia mendapatkan perlakuan buruk dari orang-orang yang suka berbuat dosa itu, sedangkan sekarang mereka dapati diri mereka dalam posisi yang terhormat, sementara musuh-musuh mereka yang sombong itu berada dalam keadaan hina dina.

Pemandangan ini memberikan kesan yang kuat di dalam jiwa kedua golongan tersebut bahwa peristiwa hari itu benar-benar akan terjadi dan mereka menjadi pelakunya di sana... dan lembaran kehidupan dunia dengan segala sesuatunya sudah dilipat pada hari itu seakan-akan sudah berlalu dan berakhir serta sudah lenyap (dan tinggal mempertanggung jawabkannya hari ini).

Pengakuan panjang dan terperinci tentang dosa-dosa yang banyak yang menyeret mereka ke neraka itu juga mereka akui lagi dengan mulut mereka dalam keadaan hina dina di hadapan orang-orang mukmin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penjelasan di atas peneliti memberitahukan bahwa setiap manusia harus bertanggungjawab dengan apa yang telah diperbuatnya. Diumumkan bahwa manusia golongan kanan itu bebas dari belenggu orang-orang yang sombong. Yang menjadikan ayat ini cocok dengan permasalahan adalah klien ini termasuk orang yang sombong dan berdosa yang mendustakan ayat-ayat Allah, kenapa seperti itu? karena dia ini termasuk orang yang mengerti akan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan, tetapi klien ini tetap melakukan apa yang dilarang (shalat fardhu) walaupun dia tahu akan ada hukuman yang buruk menimpanya jika dia tetap melakukan hal tersebut. Diayat ini orang yang seperti itu adalah orang yang sangat hina dina.

Setelah penjelasan ayat ini, klien mengatakan bahwa dirinya sudah mengerti saat ini apa yang dia lakukan amatlah salah. Tetapi dia ingin mendengarkan penjelasan ayat yang selanjutnya.

Al-Muddatstsir ayat 43:

"*Mereka menjawab, „kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat*" (Al-Muddatstsir: 43)

Perkataan ini merupakan kiasan tentang iman secara keseluruhan, yang mengisyaratkan bahwa shalat itu merupakan implementasi anasir kaidah yang paling penting, dan dijadikannya sebagai simbol dan petunjuk iman, yang menunjukkan bahwa pengingkaran terhadap shalat adalah kufur dan pelakunya terlepas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari barisan kaum mukmin. Setelah penjelasan ini klien meminta untuk dilanjutkan penjelasan ayat selanjutnya.

Al-Muddatstsir ayat 44:

"*Dan kami tidak (pula) memberi makan orang mukmin*" (Al-Muddatstsir: 44)

Ini merupakan tindak lanjut dari ketiadaan iman itu dengan identifikasinya sebagai ibadah kepada Allah dalam berbuat baik kepada makhluknya, sesudah diidentifikasi dengan beribadah kepada Allah sendiri. Hal ini disebutkan dengan tegas di dalam beberapa tempat mengenai kondisi sosial yang dihadapi oleh Al-Qur"an, dan terputusnya tindak kebaikan terhadap orang miskin dalam lingkungan yang keras ini, di samping mereka sombong dan membangga-banggakan kemuliaan sebagaimana disebutkan dalam beberpa tempat, dan tidak disebutkan pada beberapa tempat ketika hal itu perlu disebutkan, hanya semata-mata dihubungkan dengan sifat atau identitas sebelumny

Al-Muddatstsir ayat 45:

"*Dan adalah kami membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya*" (Al- Muddatstsir: 45)

Ayat ini menerangkan keadaan mereka yang meremehkan urusan akidah dan hakikat iman, dan menjadikannya sebagai sasaran pelecehan dan permainan, dari menjadikan bahan ejekan dan gurauan. Padahal urusan akidah ini merupakan urusan yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serius dan paling penting dalam kehidupan ini, karena diatas landasan akidah inilah ditegakkannya pandangannya, perasaanya, tata nilai, dan timbangan-timbangannya, di bawah pancaran cahayanya ia menelusuri jalan kehidupan. Maka, bagaimana ia menelusuri jalan kehidupan. Maka, bagaimana ia tidak memikirkannya dengan serius dan tidak berpegang padanya dengan sungguh-sungguh? Dan bagaimana ia membicarakannya dan mempermainkannya bersama orang-orang mempermainkannya?

Konselor meneruskan penjelasan kepada klien bahwa, penjelasan/tafsiran ayat yang ini malah sering sekali didapati di kehidupan manusia sekarang ini. Orang sering membicarakan tentang sesuatu yang kekinian lalu menjadikan ibadah itu menjadi candaan saja. Misalnya: ada orang mengingatkan suatu hal tentang ibadah kepada temannya tetapi temannya itu malah menimpali "iya, yang sudah jadi ustadzah" dan itu malah menjadi bahan tertawaan, tanpa sengaja kita itu meperolok dan mengejek agama kita sendiri. Lalu konselor kembalikan penjelasan kepada klien, dan klien itu menyetujui apa yang konselor katakan, lalu dia menjawab:

"Kalau saya sih tidak pernah mbak, cuma saya sering mendengar dari teman-teman saya sendiri, bahkan sampai ada yang mengatakan atau menyindir dengan kata-kata "alah sok suci kamu." (mengolok, sok suci). Melanjutkan ayat yang selanjutnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Muddatstir ayat 46:

"*Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan*" (Al-Muddatstsir: 46)

Inilah yang menjadi pangkal bencana tersebut, karena orang yang mendustakan hari pembalasan niscaya akan rusaklah semua timbangan, akan goncanglah semua tata nilai menurut ukurannya, dan sempitlah lapangan kehidupan dalam perasaannya, orang akan membatasi persoalan hanya pada umurnya yang pendek dan terbatas di dunia ini, dan mengukur akibat semua urusan dengan apa yang terjadi di lapangan kehidupan yang sempit dan terbatas ini. Maka, ia tidak akan percaya terhadap akibat-akibat ini dan tidak menghitungnya dengan perhitungan akhir yang sangat penting ini. Karena itu rusaklah semua ukurannya dan rusaklah semua urusan dunia ini, sebelum rusak ukurannya di akhirat dan di tempat kembalinya nanti. Akibatnya ia akan berujung pada tempat kembali yang amat buruk.

Orang-orang yang berdosa itu mengatakan, "Kami berada dalam kondisi seperti ini, tidak mau mengerjakan shalat, tidak mau memberi makan orang miskin, membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan mendustakan hari pembalasan..."

Setelah konselor membacakan penjelasannya, klien mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nah, kalau ini mbak, saya percaya dengan adanya hari kiamat, hari pembalasan dan hari-hari yang pasti terjadi nanti, tetapi kenapa ya? saya itu kalau mau mengerjakan shalat itu ya ada saja, kalau sudah males ya tidak saya kerjakan."

Konselor memberikan pengertian kembali, bahwa meskipun kita percaya tetapi kita tidak melaksanakan perintahNya kan sama saja kita meremehkan tugas kita sebagai umat muslim. Di sana klien hanya mengangguk-anggukkan kepala, seperti dia paham apa yang telah dikatakan oleh konselor. Klien meminta untuk dilanjutkan ke ayat yang selanjutnya.

Al-Muddatstsir ayat 47:

"*Hingga datang kepada kami kematian*" (Al-Muddatstsir: 47)

Kematian yang memutuskan segala keraguan dan mengakhiri segala kebimbangan, memutuskan urusan yang tidak dapat ditolak lagi dan tidak meninggalkan kesempatan untuk melakukan penyesalan, bertobat, dan melakukan amal saleh, sesudah datangnya kematian, sesuatu yang meyakinkan itu.

Konselor kembali menanyakan kepada klien,

"kalau sudah begini (mati) bagaimana? Jika datang kematian terlebih dahulu sebelum kita bertobat? Apakah sudah mengerti sekarang?" lalu klien menjawab, "iya saya mengerti dan saya akan berusaha."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Psikologi yang disentuh dalam surah al-Muddatstsir ayat 38-47 adalah aspek al-Aql dan aspek al-Qalb. Yang mana aspek al-Aql adalah aspek yang mempunyai peranan penting berupa fungsi pikiran yang merupakan kualitas insniyah pada psikis manusia. Tujuannya adalah memberikan pemikiran kepda klien bahwa semua perbuatan pasti dipertanggung jawabkan di aklhirat nanti., dan membuat klien berfikir kalau dirinya tidak mengerjakan shalat tetapi dia tahu hukum-hukumnya maka tidak adagunanya hidup di dunia, dan ada waktu dimana nanti akan di hisab amal perbuatan, ketika itu datang dan masih dalam keadaan mungkar tidak ada yang bisa menolong kecuali menerima hukuman yang sudah ditentukan oleh Allah.

Aspek yang kedua adalah aspek al-Qalb yang mana aspek al-Qalb ini aspek yang berbicara tentang cinta dan kebenaran. Tujuannya adalah untuk memulihkan daya spiritual klien agar klien mau melaksanakan shalat dan bertaubat sebelum waktu menghentikan untuk beribadah.

Konselor meminta klien membacakan ayat surah selanjutnya, yaitu Al-Qalam ayat 42-43.

يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾

42. pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; Maka mereka tidak kuasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَٰشِعَةً أَبۡصَٰرُهُمۡ تَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٞۖ وَقَدۡ كَانُواْ يُدۡعَوۡنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمۡ سَٰلِمُونَ ٤٣

43. (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. dan Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam Keadaan sejahtera.

Konselor langsung membacakan tafsiran ayat tersebut, yang pertama Al-Qalam ayat 42:

Mereka dihentikan berhadap-hadapan di hamparan pemandangan ini, seakan-akan Allah hadir saat itu, dan seakan-akan mereka sedang ditantang mereka dakwaan. Hari ini merupakan suatu hakikat yang hadir didalam ilmu Allah yang tidak terikat pengetahuanNya itu dengan masa. TuntutanNya kepada lawan bicara seperti ini menjadikan kejadiannya begitu mendalam dan hidup serta hadir didalam jiwa, sebagaimana yang biasa ditempuh oleh metode Al-Qur"anul Karim.

"Penyingkapan terhadap betis" merupakan ungkapan yang sudah dipakai dalam bahasa Arab tentang penderitaan dan kesusahan. Maka, ini adalah hari Kiamat yang disingsingkan lengan baju dan disingkap betis, dan penderitaan dan kesempitan amat sangat. Orang-orang yang sombong itu dipanggil untuk bersujud, tetapi mereka tidak dapat bersujud, mungkin karena waktunya sudah habis (kadaluarsa, bukan waktunya lagi) dan mungkin karena keadaan mereka seperti diterangkan di tempat lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya." (Ibrahim: 43)

Sedangkan, tubuh dan saraf mereka diikat karena sangat takut dan susahnya, sehingga sudah tidak punya kemauan apa-apa lagi. Bagaimanapun juga, ini adalah ungkapan yang menunjukkan kesusahan, ketidakberdayaan, dan adanya tantangan yang menakutkan. Kemudian dilengkapilah pelukisan tentang kondisi mereka itu, setelah membacakannya konselor berhenti sejenak, dan diikuti oleh anggukkan kepala klien yang menandakan dirinya mengerti. Konselor memberikan sedikit tambahan penjelasan, bahwa disini diterangkan kepada orang yang tidak pernah bersujud pada masa dia sehat, dan ketika kiamat telah datang dan mereka dipanggil/diseru untuk bersujud tetapi mereka sudah tidak mampu lagi melakukannya karena waktu telah kadaluarsa.

Konselor melanjutkan membacakan tafsiran ayat selanjutnya. Al-Qalam ayat 43:

"*(Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan....*" (Al-Qalam: 43).

Itulah mereka yang sombong dan congkak, dan itulah mata yang tunduk dan penuh kehinaan.Itulah kondisi yang bertolak belakang, yaitu kesedihan yang memilukan dan kesombongan yang angkuh. Ini mengingatkan kita kepada ancaman yang sudah disebutkan pada bagian awal surah.

"Kelak akan kami beri tanda di belalainya."(al-Qalam: 16)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, penunjukkan terhadap kehinaan dan kesedihan itu begitu jelas, mendalam, dan mengena.

Ketika mereka dalam kondisi yang menyedihkan dan penuh kehinaan ini, diingatkanlah mereka terhadap penentangan dan kesombongan yang mereka melakukan.

"...Sesungguhnya mereka dahulu (didunia) diseur untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera." (al-Qalam: 43)

Yakni mampu untuk melakukan sujud, namun mereka enggan dan menyombongkan diri. Maka sekarang, dalam pemandangan yang menyedihkan dan penuh kehinaan ini, sedang dunia sudah berada di belakang mereka, sekarang mereka diseru untuk bersujud, namun mereka sudah tidak mampu lagi.

Ketika mereka sedang dalam kesedihan yang seperti ini, tiba-tiba datang kepada mereka ancaman yang menakutkan dan menggetarkan hati, setelah menjelaskan, konelor selalu mengembalikan lagi kepada klien, dan klien mengatakn bahwa dirinya sudah mengerti tentang surah yang awal tadi yaitu al-Maʿun, di surah al-Maʿun dia mengatakan kalau di ayat tersebut hanya membahas tentang gambaran hukuman terhadap orang yang lalai shalat, lalu penjelasan surah yang kedua yaitu tentang gambaran hukuman yang nyata yang terdapat di al-Qurʿan untuk orang yang melalaikan shalat, dan surah yang terakhir menjelaskan tentang bentuk penyiksaan dan bentuk penyesalan karena besok orang-orang yang lalai mengerjakan shalat akan memohon agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa bersujud kembali walaupun sekali akan tetapipada hari itu sujud atau segala bentuk permohonan ampun sudah tak berguna lagi.

Aspek psikologi yang disentuh dalam aurah al-Qalam ayat 42-43 ini sama dengan aspek di surah al-Muddatstsir, yaitu aspek al-Aql dan al-Qalb. Yang mana aspek al-Aql adalah aspek yang mempunyai peranan penting berupa fungsi pikiran yang merupakan kualitas insniyah pada psikis manusia. Tujuannya adalah memberikan pemikiran kepda klien bahwa semua perbuatan pasti dipertanggung jawabkan di aklhirat nanti., dan membuat klien berfikir kalau dirinya tidak mengerjakan shalat tetapi dia tahu hukum-hukumnya maka tidak adagunanya hidup di dunia, dan ada waktu dimana nanti akan di hisab amal perbuatan, ketika itu datang dan masih dalam keadaan mungkar tidak ada yang bisa menolong kecuali menerima hukuman yang sudah ditentukan oleh Allah.

Aspek yang kedua adalah aspek al-Qalb yang mana aspek al-Qalb ini aspek yang berbicara tentang cinta dan kebenaran. Tujuannya adalah untuk memulihkan daya spiritual klien agar klien mau melaksanakan shalat dan bertaubat sebelum waktu menghentikan untuk beribadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menuliskan yang telah diperoleh dari pelaksanaan terapi

Semua sudah dilakukan, klien diminta untuk menuliskan apa saja yang telah dia dapatkan dari membaca ayat al-Qur"an dan mendengarkan tafsiran yang diberikan oleh konselor tadi.

5. Selalu melaporkan perkembangan yang dialami

Yang terakhir konselor meminta klien untuk selalu melaporkan bahwa dirinya telah melaksanakan shalat.Agar konselor tahu bagaimana perubahan klien setelah melakukan terapi dengan sebelumnya, dan hari setelah pelaksanaan terapi klien selalu melaporkan shalatnya kepada konselor setiap harinya.

e. Follow Up atau Tindak Lanjut

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, langkah selanjutnya *follow up.*Yang dimaksud disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut masalah ini konselor melakukan hubungan lewat laporan-laporan yang ia berikan kepada konselor sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan.

Berikut adalah hasil laporannya selama dua minggu setelah konseling:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Laporan Minggu Pertama

Hari	Waktu shalat					Tanggal
	Subuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib	Isya'	
Senin	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	12 Juni 2016
Selasa	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	13 Juni 2016
Rabu	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	14 Juni 2016
Kamis	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	15 Juni 2016
Jumat	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	16 Juni 2016
Sabtu	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	17 Juni 2016
Minggu	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	18 Juni 2016

Table 3.5
Laporan Minggu Kedua

Hari	Waktu shalat					Tanggal
	Subuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib	Isya	
Senin	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	19 Juni 2016
Selasa	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	20 Juni 2016
Rabu	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	21 Juni 2016
Kamis	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	22 Juni 2016
Jumat	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	23 Juni 2016
Sabtu	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	24 Juni 2016
Minggu	Ok	Ok	Ok	Ok	Ok	25 Juni 2016

Menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan pantauan lewat laporan klien setiap harinya dan melalui laporan teman dekatnya yaitu Rossi Noviandi Mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Menurut Rossi, temannya ini sekarang kalau sudah mendengarkan adzan langsung mengajak untuk shalat, tidak seperti biasanya yang selalu menomor duakan shalatnya.

Bertanya kepada orang terdekat dank lien yang bersangkutan sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yaitu:

1. Sekarang dirinya telah bisa mengendalikan rasa malasnya terhadap tugas kampus maupun tugasnya sebagai seorang muslim yang harus melaksanakan shalat fardhu setiap harinya.
2. Klien mengaku dia lebih senang melaksanakan shalat di awal waktu yang menurtunya kalau shalat di awal waktu itu membuat dirinya merasa waktu itu berjalan sangat lama dan dirinya dapat menikmati setiap jangka waktunya.
3. Dirinya merasa sangat tenang ketika melaksanakan shalat awal waktu karena dirinya juga tidak akan khawatir lagi untuk ketinggalan kewajibannya itu.

B. Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Biblio Konseling Melalui Kajian Ayat Al-Qur'an Untuk Menangani Prokrastinasi Ibadah Shalat Fardhu Seorang Mahasiswa di Surabaya.

Setelah melakukan proses pelaksanaan biblio konseling melalui kajian ayat Al-Qur"an untuk menangani prokrastinasi ibadah shalat fardhu, maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan biblio konseling yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan menghubungi beberapa orang terdekatnya melalui sosial media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perubahan klien sesudah proses pelaksanaan biblio konseling, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, klien mengalami perubahan dalam dirinya yaitu: klien sudah melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu, klien sudah dapat dikatakan berhasil karena mampu mengikis rasa riya"nya yang ingin ibadahnya di ketahui orang lain, dan klien mau melaksanakannya dengan ikhlas tanpa ingin dipuji orang lain.

Mekanisme perubahan

1. Awalnya dia amat sangat malas untuk mengerjakan segala hal, dan salah satunya adalah shalat, sekarang dia sudah mulai melaksanakannya walau tidak tepat waktu, tetapi itu sudah cukup baik dia sudah mau mengerjakan shalat dan sedikit demi dia sudah mengerjakan tugas akhirnya sebagai mahasiswa.
2. Dulu dia jika diberitahu tentang dosa-dosa hatinya tidak pernah tergerak untuk bertaubat, sekarang perlahan ada perubahan diahatinya menjadi lebih tenang ketika melaksanakan shalat di awal waktu membuatnya merasakan bahwa waktu itu terasa lama, dan ia merasa lebih dapat menikmati setiap waktunya.
3. Dia dulu sering lebih memilih tidur ketika mendengar adzan, etapi sekarang dia malah sudah bisa mengingatkan teman-temannya, dan mengajak teman-temannya untuk mengertjakan shalat. Dia ketika bersama teman-temannya waktu mendengar adzan langsung pamit untuk mengerjakan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses biblio konseling, peneliti membuat table sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penyajian data hasil proses biblio konseling

No	Kondisi klien	Sudah dilakukan proses biblio konseling		
		A	B	C
1	Malas		Ok	
2	Sering meninggalkan shalat	Ok		
3	Tidak tergerak hatinya		Ok	

Keterangan:
A= tidak pernah melakukannya
B= kadang-kadang
C= msih melakukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id